

**“Akselerasi Hasil Penelitian dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan”**

---

Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan UMKM Olahan Produk Berbasis Ubi Kayu di Kabupaten Wonogiri

**Puspita AD<sup>1</sup>, Rahayu, ES<sup>2</sup>, dan Sutrisno, J<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Staff Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

Email: adecandrapuspita01@gmail.com; endangsiti@staf.uns.ac.id; jokosutrisno@staff.uns.ac.id

**Abstrak**

Ubi kayu merupakan tanaman pangan yang berpotensi dijadikan sebagai makanan olahan serta diproduksi dan dipasarkan oleh UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi pendapatan UMKM produk olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri, dan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan UMKM olahan ubi kayu serta hambatan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif analitis. Penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan sampel menggunakan metode *propotional random sampling* dengan jumlah responden 60 UMKM olahan ubi kayu di tiga sampel kecamatan yang digunakan yaitu Kecamatan Slogohimo, Kecamatan Manyaran, dan Kecamatan Nguntoronadi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode ekonometrika dengan model analisis regresi linear berganda dan metode analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu modal, jumlah tenaga kerja, teknologi, dan usia memengaruhi pendapatan namun variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, dan 99%. Jika dilihat dari faktor produksi maka variabel yang paling berpengaruh adalah modal sedangkan dari faktor demografi adalah variabel usia pemilik UMKM. Hambatan dan kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM yaitu ketersediaan bahan baku, proses produksi, permodalan serta pemasaran.

Kata kunci: pendapatan, UMKM, analisis regresi linear berganda

**Pendahuluan**

Sektor pertanian memainkan peranan penting di Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia mengandalkan sektor pertanian untuk mata pencahariannya. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020, sektor pertanian terdiri dari enam subsektor yaitu hortikultura, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan tanaman pangan. Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki sumber karbohidrat terutama dalam bentuk pati. Indonesia

sebagai daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi sehingga tanah menjadi subur dan memiliki banyak keragaman hayati yang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, Indonesia dijadikan sebagai salah satu negara penghasil ubi kayu. Ubi kayu dapat dijadikan makanan pokok pengganti padi. Menurut Thamrin *et al.* (2013) sebagai negara penghasil ubi kayu, di Indonesia ubi kayu dijadikan makanan pokok nomor 3 setelah padi dan jagung. Salah satu daerah yang memiliki produksi ubi kayu yang tinggi dan masuk 5 besar terluas areal panennya yaitu Jawa Tengah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa dari tahun 2017 sampai tahun 2019 Kabupaten Wonogiri menempati posisi tertinggi dengan produksi ubi kayu sebesar 890.438 ton dibandingkan dengan Kabupaten/kota lainnya di Jawa Tengah meskipun pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan. Oleh karena itu, ubi kayu dapat menjadi salah satu bentuk potensi yang dapat dimanfaatkan di Kabupaten Wonogiri. Ubi kayu dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan seperti diolah menjadi keripik singkong, gapek, brem, tepung, thiwul, dan gethuk dan sebagian besar masyarakat Wonogiri juga mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan selingan atau cemilan (Suwasono dan Karyanto, 2008).

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang masyarakatnya banyak terjun dalam bisnis UMKM. Pertumbuhan UMKM berbasis ubi kayu di Kabupaten Wonogiri dipengaruhi pada besarnya pendapatan yang diterima oleh para pelaku UMKM. Industri olahan ubi kayu yang ada di Kabupaten Wonogiri dalam perkembangannya tidak mengalami perubahan skala usaha yang lebih besar dari skala usaha sebelumnya. Besarnya kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi dan faktor non produksi atau demografi. Faktor produksi yang memengaruhi pendapatan yaitu modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan teknologi sedangkan faktor demografi yaitu pendidikan dan usia. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utari & Dewi (2014) yang mengatakan bahwa modal, tingkat pendidikan, dan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tibrani (2016) juga mengatakan bahwa umur berpengaruh terhadap pendapatan UMKM keripik singkong. Namun penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM olahan ubi kayu telah banyak dilakukan Akan tetapi penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, menjadi sesuatu yang penting untuk diteliti terkait dengan faktor-faktor apa yang memengaruhi pendapatan UMKM produk olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri serta hambatan dan kendala yang dihadapi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan

UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri, mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri, serta mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri.

## **Metode**

Penentuan daerah penelitian menggunakan metode *purposive*. Lokasi yang dipilih yaitu Kabupaten Wonogiri dengan pertimbangan bahwa hasil produksi ubi kayu yang tinggi di Kabupaten Wonogiri. Kecamatan yang dipilih untuk penelitian ini yaitu kecamatan Slogohimo, Nguntoronardi, dan Manyaran dengan pertimbangan tiga kecamatan tersebut merupakan daerah yang memiliki produksi olahan ubi kayu terbanyak di Kabupaten Wonogiri.

Metode penentuan sampel dengan menggunakan metode *proportional random sampling*. Sampel yang di ambil pada penelitian ini yaitu berjumlah 60 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis ekonometrika dengan model analisis regresi linear berganda. Uji Asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedasitas. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji determinasi, uji F, dan uji t. Metode analisis data untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh pada analisis regresi yaitu dengan *unstandardized coefficients* b. Untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dihadapi maka menggunakan analisis kualitatif dengan model interaktif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Keragaan dan Input-Output UMKM Olahan Ubi Kayu**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri memiliki usia rata-rata 45-54 tahun sebesar 35%. Tingkat pendidikan rata-rata yaitu tamat SD sebesar 43,33%. Pekerjaan sebagai pelaku UMKM olahan ubi kayu yaitu sebagai pekerjaan utama dengan presentase sebesar 90%. Berdasarkan Jenis olahan ubi kayu paling banyak adalah karak singkong dengan jumlah presentase 31,67%. Lama usaha yang telah dijalankan oleh responden yaitu paling banyak 11-20 tahun sebesar 45%.

Jumlah modal yang digunakan per satu kali produksi berbeda-beda untuk setiap olahan. Namun dari hasil analisis, modal yang dibutuhkan yaitu antara Rp 91.000,00 sampai Rp 200.000,00 untuk satu kali produksi. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satuan 1 HKO berbeda-beda. Rata-rata Jumlah tenaga kerja pada UMKM berbasis singkong dengan sebanyak 2,80 HKO/produksi. Jenis teknologi yang yang paling banyak digunakan oleh UMKM olahan

ubi kayu di Kabupaten Wonogiri yaitu mesin penggiling singkong, alat press plastik, dan teknologi informasi. UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri memiliki rata-rata pendapatan untuk sekali produksinya yaitu antara Rp 200.000,00 sampai Rp 400.000,00 artinya UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri masih tergolong dalam usaha mikro.

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan UMKM berbasis ubi kayu

### a. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bermanfaat untuk menentukan data yang telah terkumpul dari hasil penelitian merupakan diambil dari populasi normal. Pengujian normalitas menggunakan metode statistik lebih sering digunakan karena dianggap lebih akurat. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 1. Hasil uji normalitas data faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri tahun 2022

		Unstandarized Residual
N		60
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,28652463
Most Extreme Differences	Absolute	0,099
	Positive	0,044
	Negative	-0,099
Kolmogrov-Smirnov		0,099
Asymp Sig (2-tailed)		0,200 <sup>c</sup>

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 1, nilai *Unstandarized Residual Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas pada residual dalam analisis regresi pada penelitian ini terpenuhi sehingga memenuhi syarat untuk melakukan *parammetric-test*.

#### 2) Uji Multikolinearitas

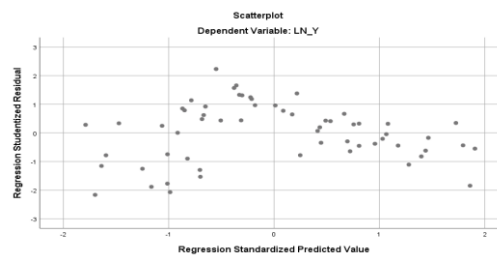
Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear yang sempurna antar variabel independen. Pada uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Berdasarkan tabel 2, diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel atribut produk kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan jika tidak ada hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas atau dengan kata lain tidak terkena multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil uji multikolinieritas data faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri Tahun 2022

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 Ln X <sub>1</sub> (Modal)	0,347	2,884
Ln X <sub>2</sub> (Jumlah Tenaga Kerja)	0,504	1,986
Ln X <sub>3</sub> (Teknologi)	0,695	1,440
Ln X <sub>4</sub> (Pendidikan)	0,233	4,285
Ln X <sub>5</sub> (Usia Pemilik)	0,259	3,856

3) Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Artinya terdapat titik-titik yang menyebar secara acak dari atas ataupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, tidak terjadi heterokedastisitas karena model regresi yang baik yaitu model regresi yang harus bersifat non-heterokedastisitas atau memiliki *variance* yang sama

b. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji R<sup>2</sup>

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,835 atau 0,827 atau 82,7%. Nilai tersebut menerangkan variabel modal, jumlah tenaga kerja, teknologi, pendidikan, dan usia pemilik memengaruhi variabel pendapatan UMKM olahan ubi kayu sebanyak 82,7% sisanya 17,3% dipengaruhi oleh variabel dari luar yang tidak diamati.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji F faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri Tahun 2022

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25,811	5	5,162	57,550	0,000***
Residual	4,844	54	0,090		
Total	30,654	59			

Pada Tabel 3, dapat dilihat jika nilai signifikansi pada variabel independen sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,01. Artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 99%.

### 3) Uji t

Uji t atau parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Masing-masing faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM berbasis ubi kayu dapat disajikan pada analisis hasil uji t-test. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya.

Tabel 4. Hasil Uji T faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri Tahun 2022

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Sig.
(Constant)	10,474	1,613	0,000**
Ln X <sub>1</sub> (Modal)	0,323	0,132	0,017**
Ln X <sub>2</sub> (Jumlah Tenaga Kerja)	0,200	0,113	0,083*
Ln X <sub>3</sub> (Teknologi)	0,265	0,121	0,033**
Ln X <sub>4</sub> (Pendidikan)	0,056	0,223	0,803 <sup>ns</sup>
Ln X <sub>5</sub> (Usia Pemilik)	-1,619	0,315	0,000***

Keterangan :

\*\*\* = Signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ )

\*\* = Signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

\* = Signifikan pada tingkat kepercayaan 90% ( $\alpha = 0,10$ )

ns = non signifikan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel modal lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu sebesar 0,05 dengan taraf nyata 95% artinya berpengaruh terhadap pendapatan dan jika variabel modal naik 1% maka variabel pendapatan akan naik sebesar 32,3%. Variabel usia memiliki nilai sig < 0,01 pada tingkat kepercayaan 99% artinya berpengaruh terhadap pendapatan dan jika variabel usia mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan pendapatan sebesar 161,9 %. Variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai sig < 0,10 dengan tingkat kepercayaan 90% artinya berpengaruh terhadap pendapatan dan jika variabel jumlah tenaga kerja naik 1% maka variabel pendapatan akan naik sebesar 20%. Nilai signifikansi variabel teknologi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% artinya berpengaruh terhadap pendapatan dan jika variabel teknologi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 26,5 %. Namun untuk variabel pendidikan nilai signifikansi > 0,05 sehingga tidak berpengaruh pada pendapatan.

### 3. **Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Pendapatan**

Jika dilihat dari nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) pada *unstandardized coefficients* b. Pada Tabel 6 maka dapat diketahui jika variabel yang memiliki pengaruh paling besar berdasarkan faktor produksi yaitu modal dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,323 artinya jika variabel modal naik 1% maka variabel pendapatan akan naik sebesar 32,3%. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh paling besar faktor demografi yaitu variabel usia dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,619 artinya jika variabel usia mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan pendapatan sebesar 161,9 %.

### **Pembahasan**

Hasil uji ekonometrika dengan analisis regresi linear berganda bahwa variabel modal, jumlah tenaga kerja, dan teknologi sebagai faktor produksi serta usia sebagai faktor demografi berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini *et al* (2019), Arumsari dan Ismunawan (2022), dan Utari *et al* (2014) yang mengatakan bahwa tanpa adanya modal maka akan menghambat kelancaran usaha sehingga akan memengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Munirudin *et al* (2019), Taslim *et al* (2020), Putri *et al* (2020) mengatakan bahwa adanya tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi berperan untuk menggerakkan faktor produksi lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah *et al* (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi penerapan teknologi maka semakin besar pendapatan yang diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2017) ketika pelaku usaha berusia 18 tahun sampai 34 tahun maka akan memberikan kontribusi yang positif terhadap *performance* bisnis akan tetapi ketika lebih dari 44 tahun maka akan memberikan kontribusi yang negatif ke *performance* bisnis sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Tingkat pendidikan sebagai faktor demografi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nayaka dan Kartika (2018) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan tidak menjamin kesuksesan pelaku usaha karena masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti dari pengamalan kegagalan dalam berwirausaha dan juga informasi yang dapat diserap dari relasi usaha.

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada *unstandardized coefficients* b di uji t maka terdapat faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yaitu jika dilihat dari faktor produksi maka faktor modal. Hal ini dikarenakan jika tidak ada modal maka kegiatan operasional perusahaan akan terhambat. Ketika dilihat dari faktor demografi maka faktor usia pemilik UMKM paling berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut berkaitan dengan

produktivitas dari pengusaha sehingga mempengaruhi kinerja usaha yang berdampak pada pendapatan UMKM. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM olahan ubi kayu pada ketersediaan bahan baku dan harganya lebih mahal. Kondisi cuaca yang menghambat proses penjemuran maka dibutuhkan alat pengering yang mudah digunakan sehingga tidak terhalang pada cuaca sehingga dibutuhkan teknologi pengeringan. Pelaku UMKM olahan ubi kayu juga mengalami kendala pada akses pembiayaan karena pendapatan yang diperoleh sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agyapong *et al* (2017) mengatakan bahwa akses keuangan menjadi kendala dan memengaruhi pertumbuhan UKM. Selain itu, pemasaran yang dilakukan UMKM olahan ubi kayu mengalami kendala karena tidak dapat melakukan pemasaran melalui *e-commerce* yang bertujuan agar dapat menjangkau pasar lebih luas.

### **Kesimpulan dan Saran**

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM olahan ubi kayu di Kabupaten Wonogiri yaitu modal usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah teknologi, dan usia pemilik UMKM. Faktor yang paling berpengaruh adalah modal dan usia dari pemilik UMKM. Kendala yang dihadapi yaitu pada ketersediaan dan harga bahan baku, proses produksi, kendala pembiayaan atau modal serta pemasaran. Bagi pelaku UMKM disarankan agar dapat meningkatkan jumlah modal usahanya, menambah jumlah tenaga kerja dan jumlah teknologi selain itu, pelaku UMKM diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kinerja bisnisnya sehingga dapat memperoleh pendapatan secara maksimal.

### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih disampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Ir. Endang Siti Rahayu M. S dan Bapak Dr. Ir. Joko Sutrisno, M.P selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Agyapong, G. T., Mmieh, F., & Mordi, C. (2017). Factors influencing the growth of SMEs: The case of Ghana. *Thunderbird International Business Review*, 60 (4) : 594-563.
- Arumsari, T., & Ismunawan. (2022). Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Kota Surakarta. *Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6) : 577-591.
- Artini, N, R. Aryawan, G., & Astawan, N.W. (2019). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, 16 (1) : 35-40.



- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Kinerja*, 17 (2) : 305-313.
- Munirudin, A. L., Jumiaty, E., & Machmuddin, N. (2019). Faktor yang Memengaruhi Produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Produk Keripik di Kota Tarakan. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1) : 6-11.
- Nayaka, K. W., Kartika, N. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(8) : 1927-1956.
- Paramita, S. (2017). The Influence of Size of Credit, Gender, Age, and Education to Oppurtunity of SMEs Performance Improvement In Malang. *The Fourth International Conference On Entrepreneurship*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Putri, B. A. S., Prajanti, S. D. W., & Pujiati, A. (2020). The Effect of Capital, Labour, and Raw Materials Toward Production Value (Study on Tapioca Flour Industry in Margoyoso District, Pati Regency). *Journal of Economic Education*, 9(1) : 143-149.
- Suwasono, S., & Karyanto, T. (2008). Analisis Potensi Ubi Kayu dalam Rangka Ketahanan Pangan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Buana Sains*, 8(1) : 5-14.
- Taslim, L., Rifin A., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Olahan Ubi Kayu di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8 (1) : 33-42.
- Thamrin, M., Mardhiyah, A., & Marpaung, S. E.(2013). Analisis Usahatani Ubi Kayu. *Jurnal Agrium*, 18 (1) : 57-65.
- Tibrani. (2016). Partisipasi dan Kontribusi Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Keripik singkong terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 32(3) : 212-220.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Jurnal EP Unud*, 3(12) : 576-585.